

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini akan bertujuan sebagaimana suatu sarana sistematis untuk menyusun suatu representasi menyeluruh dan terperinci mengenai fenomena yang diamati berdasarkan data yang akan dikumpulkan, sehingga dapat mengidentifikasi pola, tren, serta karakteristik dasar dari variabel-variabel yang terlibat. Pendekatan ini akan dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh kepercayaan, keragaman produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian di PT Kinta Sukses Cemerlang. Lebih jauh, kuantitatif berakar pada filsafat positivisme, yang menekankan pada prinsip objektivitas, empirisme, dan pengukuran. Dalam ranah ini, penelitian diarahkan pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan secara deduktif, dengan melibatkan populasi atau sampel yang telah ditentukan secara representatif. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan pendekatan statistik, baik deskriptif maupun inferensial, untuk menilai hubungan variabel dan menghasilkan inferensi yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nadirah *et al.*, 2023:883).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam sifat studi replikasi, yang secara esensial merujuk pada proses ilmiah untuk mengulang kembali suatu penelitian terdahulu dengan mempertahankan kesamaan dalam penggunaan suatu variabel, rancangan metodologi, serta teknik analisis data. Tujuannya untuk meningkatkan akumulasi pengetahuan ilmiah secara bertahap dan terstruktur.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Objek lokasi penelitian ditetapkan di PT Kinta Sukses Cemerlang yang berada di Jalan Laksamana Bintan, tepatnya di Komplek Bumi Riau, Kelurahan Sungai Panas, Batam Kota. Lokasi ini akan dipilih karena merupakan suatu tempat operasional utama perusahaan dan juga memiliki relevansi yang kuat dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

3.3.2 Periode Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam periode lima bulan, terhitung sejak bulan Maret hingga pada Juli tahun 2025. Selama periode tersebut, seluruh rangkaian kegiatan seperti penyusunan instrumen hingga pada penyusunan laporan akhir dilakukan secara bertahap. Tabel berikut menyajikan rincian tahap demi tahap beserta waktu pelaksanaannya dalam proses penelitian ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2025				2025				2025				2025				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■																			
Pendahuluan		■	■	■																
Kajian Teori					■	■	■													
Pembuatan Kuesioner								■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Metode Penelitian													■	■	■					
Hasil dan Pembahasan																■	■	■		
Simpulan dan Saran																			■	■

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada semua elemen yang berpotensi menjadi sumber data, termasuk individu, kelompok, objek, hingga suatu kejadian, yang mempunyai karakteristik sesuai dengan topik penelitian. Populasi tidak semata-mata dipahami sebagai sekumpulan individu dalam jumlah besar, melainkan sebagai representasi konseptual dari domain yang ingin diteliti secara ilmiah. Entitas-entitas ini dipilih bukan secara sembarangan, melainkan karena kesamaan atribut yang telah melekat, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik simpulan yang bersifat general dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam hal ini, populasi akan diposisikan sebagai bingkai teoritis yang menjadi landasan bagi peneliti dalam menentukan ruang lingkup dari kajian secara presisi. Populasi mengandung makna filosofis sebagai manifestasi dari fenomena yang ingin dipahami secara holistik melalui pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2019). Populasi dalam riset ini mencakup sebanyak 327 individu dan toko, yang seluruhnya merupakan para pelanggan PT Kinta Sukses Cemerlang berdasarkan data yang tercatat pada bulan Februari 2025.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang akan disusun melalui mekanisme ilmiah guna mewakili karakteristik keseluruhan. Sampel bukan sekadar bagian acak dari populasi, melainkan entitas yang dipilih dengan pertimbangan strategis agar mampu merepresentasikan karakteristik esensial dari keseluruhan populasi penelitian. Pemilihan sampel yang tepat tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi validitas

dan reliabilitas hasil penelitian. Lebih dalam lagi, sampel akan dapat dipandang sebagai proyeksi terukur dari kompleksitas populasi yang dihadirkan dalam skala yang akan dapat dianalisis secara empiris. Dalam dunia akademik, keberhasilan dalam menentukan suatu sampel yang kredibel dan proporsional mencerminkan kualitas rancangan penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2019). Jumlah populasi yang telah diketahui secara pasti akan memungkinkan penggunaan rumus *Slovin* dalam penentuan ukuran sampel, dengan tujuan memperoleh suatu sampel yang dapat merepresentasikan dari populasi secara menyeluruh, sebagaimana akan dijabarkan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%

Setelah persyaratan dan asumsi awal dirumuskan, perhitungan jumlah dari sampel dapat dilaksanakan sesuai penjelasan di bawah ini:

$$n = \frac{327}{1 + (327 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{327}{1 + 327 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{327}{1,82}$$

$$n = 179,67 = 180 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Simple random sampling merupakan teknik *sampling* yang akan diterapkan untuk kajian ini, dimana pada teknik ini akan dilakukan secara acak, di mana setiap unsur dalam populasi memiliki peluang yang identik dan tidak bias untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Lebih dari sekadar prosedur statistik, *simple random sampling* mencerminkan suatu prinsip keadilan ilmiah dalam distribusi probabilitas, yang akan bertujuan untuk menjaga integritas data serta meningkatkan generalisasi hasil temuan. Dalam praktiknya, metode ini seringkali akan diterapkan ketika daftar populasi tersedia secara lengkap. Keunggulan utama dari metode ini terletak pada kemampuannya mengeliminasi bias seleksi serta akan menghasilkan sampel yang representatif secara matematis. Dengan demikian, *simple random sampling* bukan hanya teknik pengambilan data, tetapi juga cerminan komitmen terhadap asas objektivitas dan keterukuran dalam riset ilmiah (Sugiyono, 2019)

3.5 Sumber Data

Studi ini didasarkan pada suatu kumpulan data dari berbagai sumber, yang rinciannya dapat disimak dalam uraian di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer sebagai jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber otentik melalui interaksi empiris di lapangan. Data ini diperoleh dari tangan pertama, yaitu subjek penelitian itu sendiri, melalui teknik seperti penyebaran kuesioner. Karakteristik utama dari data primer adalah keasliannya karena belum pernah dianalisis atau dipublikasikan sebelumnya. Lebih dari sekadar informasi mentah, data primer mencerminkan dinamika realitas yang

sedang diteliti dan memungkinkan untuk menangkap nuansa kontekstual yang belum terjamah oleh data sekunder. Dalam hal ini, pengumpulan data primer juga membuka ruang interpretasi, karena dapat menyesuaikan instrumen dan pendekatan dengan kebutuhan riset secara fleksibel dan situasional.

2. Data Sekunder

Sebagai informasi yang telah tersedia sebelumnya, data sekunder disusun dan dipublikasikan oleh pihak eksternal, lalu digunakan kembali untuk kepentingan penelitian baru. Sumber data ini akan meliputi publikasi ilmiah, literatur cetak, maupun arsip data korporasi. Secara akademik, data sekunder akan memiliki nilai strategis sebagai landasan teoretis dan pembanding dalam proses analisis data primer. Meskipun bukan hasil interaksi langsung dengan objek penelitian, data sekunder memperkaya perspektif dengan menyediakan informasi dan konteks luas. Namun demikian, relevansi data sekunder seringkali dikonstruksi dalam konteks yang akan mungkin berbeda dari studi yang sedang dilakukan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan riset ini mengharuskan penerapan suatu metode pengumpulan data yang menyeluruh, seperti dijabarkan dalam uraian berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang akan disusun secara sistematis dalam suatu bentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirancang untuk memperoleh informasi spesifik dari responden. Alat ini berfungsi sebagai medium pengumpulan data primer, yang akan memungkinkan peneliti untuk menjangkau suatu populasi yang luas secara efisien dan terstandarisasi. Dalam

ranah riset ini, instrumen pengumpulan data disusun dalam bentuk kuesioner yang dikonstruksi berdasarkan butir-butir indikator dari tiap variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Perangkat ini akan memungkinkan setiap tanggapan responden untuk dikonversi ke bentuk angka guna memfasilitasi analisis secara kuantitatif melalui metode statistik. Untuk mengungkapkan persepsi, sikap, serta pendapat para responden terhadap objek kajian, digunakan format skala *Likert* sebagai alat ukur. Skala tersebut mengakomodasi spektrum tingkat persetujuan yang bervariasi, sebagaimana dirinci dalam tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi berarti mengamati suatu objek atau gejala secara langsung di tempat berlangsungnya kejadian, tanpa melakukan suatu pada perubahan atau gangguan terhadap kondisi yang sedang diamati. Dalam konteks metodologi ilmiah, observasi berfungsi untuk menangkap data empiris secara sistematis dan terstruktur, guna memperoleh suatu hal pemahaman yang mendalam mengenai dinamika atau fenomena yang sedang dikaji. Observasi dalam kajian ini akan dilaksanakan langsung di PT Kinta Sukses Cemerlang, yang akan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kegiatan operasional perusahaan dan interaksi antara pelanggan dengan produk atau layanan yang ditawarkan. Proses observasi ini akan dilakukan dengan

mengamati perilaku pelanggan, proses pelayanan, serta kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merepresentasikan komponen bebas dalam model studi yang berfungsi sebagai pemicu atau penyebab potensial terhadap terjadinya perubahan pada variabel lainnya, yakni variabel dependen. Unsur ini bertindak sebagai elemen penentu yang diasumsikan memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap hasil yang diamati. Dalam kerangka pengujian ilmiah, variabel bebas digunakan sebagaimana sarana analitik untuk menjelaskan keterkaitan antar fenomena serta untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019). Dalam ruang lingkup studi ini, terdapat variabel independen yang menjadi fokus, yaitu kepercayaan (X1), keragaman produk (X2), dan kualitas produk (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merujuk pada aspek yang secara konseptual dipengaruhi oleh dinamika variabel bebas. Hal ini merefleksikan konsekuensi yang muncul sebagai dampak dari perlakuan, manipulasi, atau perbedaan nilai yang terjadi pada variabel independen. Variabel ini berfungsi sebagai acuan reaktif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perubahan bersumber dari variabel penyebab, sehingga menjadi pusat perhatian dalam proses evaluasi dalam suatu penelitian. Variabel dependen ini menjadi titik keberhasilannya dalam menunjukkan kekuatan suatu model penelitian yang akan digunakan (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang dianalisis dalam konteks penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kepercayaan (X1)	Kepercayaan adalah sebuah bentuk persepsi keyakinan yang tumbuh atas dasar pengalaman para konsumen terhadap konsistensi perilaku suatu merek atau perusahaan (Primadineska & Jannah, 2021).	1. Keandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas 5. Kesesuaian	<i>Likert</i>
2	Keragaman Produk (X2)	Keragaman produk adalah keseluruhan struktur pilihan yang disusun oleh perusahaan, meliputi banyaknya lini produk dan variasi item di dalamnya (Hasibuan, 2022).	1. Ukuran produk yang beragam 2. Jenis produk yang beragam 3. Bahan produk yang beragam 4. Desain produk yang beragam 5. Kualitas produk yang beragam	<i>Likert</i>
3	Kualitas Produk (X3)	Kualitas produk adalah suatu hasil dari sinergi antara karakteristik fisik, suatu barang yang ditujukan untuk memenuhi serta memuaskan kebutuhan para konsumen (Nadirah <i>et al.</i> , 2023).	1. Bentuk 2. Fitur 3. Penyesuaian 4. Kualitas kinerja 5. Kualitas kesesuaian	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah suatu proses merupakan hasil dari proses berpikir terarah yang dilakukan oleh individu dalam menentukan pilihan atas produk yang dianggap paling layak dan relevan (Afifah & Sitorus, 2023).	1. Pengenalan masalah dan keinginan 2. Pencarian berbagai informasi 3. Evaluasi berbagai alternatif merek produk 4. Pilihan atas merek produk untuk dibeli 5. Evaluasi pasca pembelian	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah sebagai suatu pendekatan awal dalam proses pengolahan data yang bertujuan merangkum, menyusun, dan mempresentasikan karakteristik dasar dari kumpulan data penelitian secara sistematis dan informatif. Dalam hal ini, statistik deskriptif tidak berfungsi untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan general dari populasi, melainkan menyajikan fakta empiris dalam bentuk numerik yang dapat membantu peneliti memahami pola umum data yang dihimpun. Lebih jauh lagi, statistik deskriptif akan melibatkan teknik-teknik pengukuran seperti *mean*, *median*, *modus*, *range* dan standar deviasi, hingga bentuk distribusi frekuensi. Dalam konteks ilmiah, uji statistik deskriptif berperan sebagai fondasi diagnostik sebelum diterapkannya uji statistik inferensial. Pengujian ini akan berfungsi layaknya peta awal yang memandu peneliti memahami lanskap data yang kompleks, sekaligus sebagai suatu media data yang ringkas (Sugiyono, 2019). Dalam tahapan pengujian yang akan dilakukan ini, perhitungan data dilakukan melalui penerapan rumus yang ditetapkan, yang penjelasannya akan disampaikan berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Sebagai tindak lanjut dari penggunaan rumus yang telah dijelaskan, uraian rinci mengenai hasil perhitungannya akan disajikan di bawah ini:

$$RS = \frac{180 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(720)}{5}$$

$$RS = 144$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	180-324	Sangat Tidak Setuju
2	325-468	Tidak Setuju
3	469-612	Netral
4	613-756	Setuju
5	757-900	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang berguna untuk menelaah apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan dalam menggambarkan secara tepat konstruk teori yang diacu dalam studi. Validitas menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai acuan utama untuk memastikan bahwasanya alat ukur yang digunakan seperti kuesioner, angket, atau instrumen lainnya benar-benar sesuai dan relevan dengan konsep atau variabel yang ingin digali secara mendalam oleh peneliti. Dengan kata lain, uji validitas bukan hanya menilai apakah instrumen tampak layak digunakan secara kasat mata, melainkan juga menggali lebih jauh apakah instrumen tersebut mampu menangkap makna yang sebenarnya dari konstruk yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan valid

apabila memiliki kemampuan untuk merepresentasikan esensi dari suatu variabel penelitian secara akurat (Anissa & Yulianto, 2022). Untuk melakukan peninjauan terhadap validitas suatu pengujian, akan dibutuhkan kriteria evaluatif yang dapat dijadikan rujukan seperti diuraikan dalam bagian berikut:

1. Syarat validitas pernyataan dalam kajian terpenuhi apabila nilai r hitung hasil penghitungan data menunjukkan lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel.
2. Syarat validitas pernyataan dalam kajian tidak terpenuhi apabila nilai r hitung hasil penghitungan data menunjukkan lebih rendah dibandingkan nilai r tabel.

Untuk menjamin pelaksanaan uji yang sistematis, data diolah menggunakan rumus tertentu, yang detailnya akan diuraikan pada penjabaran berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu tahapan vital dalam suatu proses evaluasi instrumen penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan atau konsistensi internal dari alat ukur, yakni

kemampuan instrumen tersebut dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah secara signifikan ketika diterapkan dalam kondisi dan konteks penelitian yang serupa. Dengan kata lain, sebuah instrumen dinyatakan *reliabel* apabila hasil pengukuran yang diperoleh tetap konsisten, baik ketika digunakan oleh peneliti yang sama pada waktu yang berbeda, maupun ketika digunakan oleh peneliti lain dalam situasi yang masih memiliki kesamaan karakteristik. Dengan demikian, reliabilitas menjadi aspek penting dalam menjamin mutu dan kredibilitas data studi yang akan dianalisis (Anissa & Yulianto, 2022). Penilaian reliabilitas biasanya mengacu pada seperangkat parameter yang berfungsi sebagai pedoman teknis. Uraian mengenai kriteria utamanya akan disampaikan berikut:

1. Sebuah alat ukur dinyatakan *reliabel* apabila hasil pengujian menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 sebagai batas minimum kelayakan.
2. Sebuah alat ukur dinyatakan tidak *reliabel* jika hasil pengujian menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,60 sebagai batas minimum kelayakan.

Pelaksanaan pengujian ini mengikuti langkah-langkah sistematis dengan menggunakan rumus khusus, yang akan diuraikan secara mendalam berikut ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \textbf{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

Sumber: Prambudi & Imantoro (2021)

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik evaluatif untuk menguji kesesuaian pola data penelitian dengan distribusi normal sebagai dasar bagi penerapan metode statistik parametrik. Distribusi normal akan menjadi landasan penting bagi berbagai metode statistik parametrik karena mengasumsikan bahwa nilai-nilai data tersebar secara seimbang di sekitar nilai rata-rata, dengan frekuensi yang menurun secara bertahap ke arah ekstrem. Pelaksanaan uji normalitas sangat krusial dalam tahap analisis, karena hasilnya akan menentukan penggunaan teknik analisis statistik selanjutnya. Jika data terbukti berdistribusi normal, peneliti akan dapat melanjutkan dengan teknik parametrik seperti regresi linear, uji t, atau ANOVA (Zuhro & Budiyanto, 2022). Dalam praktiknya, histogram, *normal p-p plot* dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* akan digunakan sebagai alat analisis. Prosedur pengujian normalitas akan mengandalkan sejumlah acuan atau norma evaluatif yang dijadikan dasar penilaian. Beberapa kriteria penting akan dijabarkan berikut ini:

1. Data yang terletak sejajar dengan garis diagonal atau menyerupai pola *bell curve* di tengah grafik akan memberikan indikasi kuat bahwa penyebaran data bersifat normal dalam konteks regresi.
2. Keberadaan titik-titik data yang secara signifikan terpisah dari garis diagonal atau kurva dapat menjadi suatu indikasi adanya ketidaksesuaian distribusi data dengan normalitas yang diharapkan dalam model regresi.

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* berlandaskan pada sekumpulan acuan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan, akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Data dikategorikan berdistribusi normal apabila hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang unggul dari angka 0,05.
2. Data dikategorikan tidak berdistribusi normal apabila hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang tidak unggul dari angka 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah alat yang berguna untuk menelaah sejauh mana variabel independen akan dapat memiliki korelasi tinggi satu sama lain yang dapat mengganggu stabilitas estimasi model. Masalah ini muncul saat terdapat kesamaan pola antar beberapa variabel prediktor, yang ditunjukkan oleh korelasi yang tinggi, sehingga akan menyebabkan tumpang tindih informasi yang dapat mengganggu kestabilan dan juga keakuratan estimasi koefisien regresi. Dalam konteks statistik, multikolinearitas dianggap sebagai masalah serius karena dapat menginflasi nilai standar error, serta menyulitkan dalam menginterpretasikan suatu pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi pada multikolinearitas, peneliti akan dapat menjamin bahwasanya setiap variabel bebas memberikan kontribusi independen terhadap prediksi variabel terikat, sehingga menghasilkan model yang lebih presisi dan dapat diandalkan (Zuhro & Budiyanto, 2022). Pelaksanaan uji ini akan mengikuti beberapa pedoman yang dijadikan patokan dalam penilaian, yang akan dijelaskan berikut:

1. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10,00.

2. Multikolinearitas dianggap akan ada jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF berada di atas 10,00.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah sebuah alat yang akan bertujuan mengevaluasi kestabilan penyebaran residual terhadap nilai prediktor, yang jika tidak seragam dapat menandakan masalah pada model regresi. Dengan hal ini, heteroskedastisitas terjadi ketika fluktuasi galat tidak konstan, atau dengan istilah teknis, ketika asumsi homoskedastisitas yaitu varians residual yang akan seragam dilanggar. Dalam kerangka statistik, keberadaan dari heteroskedastisitas menimbulkan permasalahan serius karena meskipun estimasi parameter regresi tetap bersifat tidak bias, namun tidak lagi efisien. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas tidak hanya merupakan langkah teknis, tetapi juga representasi dari komitmen ilmiah terhadap validitas model dan juga integritas analisis (Zuhro & Budiyanto, 2022). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat menggunakan *scatterplot* sebagaimana bahan dari evaluasinya. Proses untuk menguji suatu heteroskedastisitas akan mengandalkan berbagai kriteria evaluatif yang akan menjadi dasar dalam penilaian, yang akan dipaparkan lebih lanjut di bawah ini:

1. Distribusi titik-titik hasil analisis yang menampilkan dinamika tidak stabil, seperti kontraksi pola, bisa mencerminkan ketidakseragaman error dari varians, sebuah ciri khas dari keberadaan heteroskedastisitas dalam regresi.
2. Titik-titik data tidak menciptakan pola yang jelas dan tersebar acak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik yang difungsikan untuk mengungkap dinamika keterkaitan antara satu variabel yang menjadi fokus dengan sejumlah variabel bebas. Metodologi ini diformulasikan guna menilai bobot kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Melalui pendekatan ini, seorang peneliti dapat menelisik intensitas keterkaitan antar variabel dan menguji sejauh mana setiap variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel yang diamati. Tidak hanya itu, teknik ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk menakar seberapa besar pengaruh kolektif dari keseluruhan variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel target yang tengah dikaji (Yanuar & Asmoro, 2022). Untuk dapat memastikan analisis akan dilakukan secara sistematis, data diproses menggunakan persamaan khusus yang penjelasannya akan disajikan pada bagian berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Yanuar & Asmoro (2022)

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X1 = Kepercayaan

X2 = Keragaman Produk

X3 = Kualitas Produk

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan acuan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar proporsi variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat ditelusuri atau diterangkan oleh kumpulan variabel bebas dalam suatu model regresi. Nilai ini berperan sebagai tolok ukur sejauh mana kemampuan model dalam merepresentasikan hubungan antar variabel serta dalam memproyeksikan nilai dari variabel dependen berdasarkan data yang berasal dari variabel independen. Dengan kata lain, R^2 menjadi cerminan efisiensi model dalam merangkum pola keterkaitan yang ada dan dalam menghasilkan prediksi yang mendekati kenyataan berdasarkan input yang tersedia. Nilai R^2 ini juga akan dimanfaatkan untuk menelusuri sejauh mana keseluruhan variabel bebas secara kolektif menyumbang dalam menjelaskan perubahan yang akan terjadi pada variabel tergantung, sehingga menjadi indikator penting dalam validasi kekuatan prediktif suatu model regresi (Yanuar & Asmoro, 2022). Pengujian ini mengikuti beberapa pedoman evaluatif yang berfungsi sebagai dasar penilaian, yang akan dijelaskan secara terperinci pada penjabaran berikut:

1. R^2 bernilai nol merefleksikan bahwa tidak ada kontribusi dari model terhadap pemahaman atas variasi yang terjadi dalam variabel dependen.
2. R^2 bernilai satu merefleksikan bahwa terdapat kontribusi dari model terhadap pemahaman atas variasi yang terjadi dalam variabel dependen.

Agar pelaksanaan uji berjalan sesuai prosedur, data dikelola menggunakan rumus yang telah ditentukan, yang akan dijabarkan secara rinci berikut ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Prambudi & Imantoro (2021)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan pendekatan yang dimanfaatkan untuk menelaah sejauh mana masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat secara individual dalam sebuah model regresi. Secara lebih spesifik, uji ini akan digunakan guna mengidentifikasi apakah suatu variabel independen menyumbang secara signifikan terhadap suatu perubahan nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t empiris (t hitung) terhadap nilai kritis (t tabel) pada taraf signifikansi tertentu, umumnya 5%. Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka koefisien regresi dianggap signifikan, menandakan bahwa variabel tersebut layak dipertahankan dalam model. Oleh karena itu, uji t menjadi sarana dalam menakar suatu kekuatan kontribusi masing-masing variabel independen dalam membentuk variasi yang terjadi pada suatu variabel dependen (Alfiansyah & Cahyono, 2022). Proses pengujian ini mengikuti standar evaluatif yang digunakan untuk penilaian, dimana acuan tersebut akan dijelaskan berikut:

1. Apabila H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, ditandai dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $p < 0,05$.

2. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, ditandai dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $p > 0,05$.

Agar uji t dilakukan dengan sistematis, data diproses melalui rumus tertentu, yang rinciannya akan dijabarkan dalam penjelasan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \textbf{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi yang dibangun dapat secara keseluruhan memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan utama dari uji F ini adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini memberikan gambaran apakah model regresi yang diajukan akan dapat memberikan penjelasan yang baik tentang data yang ada, serta apakah variabel-variabel independen dalam model tersebut memang berperan penting dalam mempengaruhi hasil yang diamati pada variabel dependen.

Sebagai hasilnya, uji F akan menjadi alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi akan dapat diterima dan digunakan untuk pengambilan keputusan atau prediksi lebih lanjut (Alfiansyah & Cahyono, 2022). Prosedur pada pengujian F ini mengacu pada beberapa kriteria evaluatif sebagai dasar penilaian, yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam penjelasan berikut:

1. Penolakan terhadap H_0 berlaku saat f hitung melampaui f tabel atau p -value lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Penerimaan terhadap H_0 berlaku saat f hitung tidak melampaui f tabel atau p -value lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat.

Demi menjaga sistematika pelaksanaan uji, data akan diolah menggunakan rumus yang telah ditentukan, seperti dijelaskan pada bagian berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel